

SKRIPSI

**PENGARUH KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 3 MAGELANG**



Oleh:

Fella Zuhra Fahreza

NIM: 14.0401.0038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

SKRIPSI

**PENGARUH KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 3 MAGELANG**



Oleh:

Fella Zuhra Fahreza

NIM: 14.0401.0038

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fella Zuhra Fahreza

NPM : 14.0401.0038

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 11 Januari 2019

Saya yang menyatakan,



Fella Zuhra fahreza

NPM: 14.0401.0038

PENGESAHAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Mu'asadat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : FELLA ZUHRA FAHREZA
NPM : 14.0401.0038
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Magelang

Pada Hari, Tanggal : Sabtu, 19 Januari 2019

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2018/2019, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, Januari 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Drs. Mujahidun, M.Pd
NIK. 966706112

Sekretaris Sidang

Irham Nugroho, S.Pd.I., M.Pd.I
NIK. 148806123

Penguji I

Muis Sadiman, S.Ag., M.Ag
NIK. 207108162

Penguji II

Ahwy Oktadiksa, S.Pd.I., M.Pd.I
NIK. 128306096

Dekan

Dr. Nurodin Usman, A.c., MA
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 11 Januari 2019

Dr. Imron, M.A
Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth. . . .
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalaamu'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

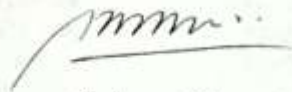
Nama : Fella Zuhra Fahreza
NPM : 14.0401.0138
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Magelang.

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalaamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr Imron, MA.
NIK.047309018



Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I
NIK.158908133

ABSTRAK

FELLA ZUHRA FAHREZA: *Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Magelang.* Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Magelang.

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas X SMA Negeri 3 Magelang yang berjumlah 254. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 34 siswa yang ditentukan dengan cara *simple random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes yang digunakan untuk mengungkapkan variabel kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan hasil belajar Siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan statistik. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan baca tulis al-qur'an dan hasil belajar siswa menggunakan bantuan komputer program SPSS *for windows* versi 16.00.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis al-qur'an di SMA Negeri 3 Magelang yang berada dalam kategori kurang adalah sebanyak 2 responden dengan prosentase 6%, yang berada dalam kategori cukup adalah sebanyak 18 responden dengan prosentase 53%, dan yang memiliki kemampuan baca tulis al-qur'an dalam kategori baik yaitu sebanyak 14 responden dengan prosentase 41%, maka kemampuan baca tulis al-qur'an tergolong cukup dengan 18 responden dengan prosentase 53%. Selanjutnya hasil belajar pendidikan agama islam berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 34 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan, atau mencapai standar KKM, yaitu dengan rincian 1 orang mendapat nilai sangat baik yaitu 91 dengan presentase 3%, dan responden yang mendapat nilai baik yaitu terdapat 14 siswa dengan presentase 41%, dan yang mendapat nilai cukup atau berada pada standar KKM yaitu terdapat 19 siswa dengan presentase 56%.

Maka dapat diketahui Rata-rata hasil belajar PAI yang telah dicapai peserta didik dari 34 sampel yang diteliti adalah $2710:34 = 79$, yang berarti hasil belajar pai berada pada kategori cukup dan mencapai nilai standar KKM (tuntas). Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar PAI di SMA Negeri 3 Magelang dapat dikategorikan cukup. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Magelang.. Hal itu dibuktikan karena perolehan nilai r hitung yaitu 0,479 lebih besar dari r tabel yaitu 0,339. Jika dikonsultasikan pada tabel interpretasi maka tingkat koefisien korelasi berada dalam kategori cukup. Besarnya pengaruh variabel kemampuan baca tulis al-qur'an terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI, diketahui dengan rumus *koefisien determinasi* sebesar 23%, sedangkan sisanya sebesar 87% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak penulis teliti.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atasnya
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	Dad	D	De dengan titik di bawahnya
ط	Ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	Za	Z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	'ain	'	Koma terbalik dia atas

غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kag	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عِدَّة	Ditulis	`iddah
--------	---------	--------

Ta' marbutah

- 1) Bila dimatikan ditulis h.

هِبَّة	Ditulis	Hibah
جِزْيَةٌ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

- 2) Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

Vokal pendek

َ	Kasrah	Ditulis	I
َ	Fathah	Ditulis	A
ُ	Dammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	A Jahiliyyah
fathah + ya' mati يَسْعَى	Ditulis	A Yas'a
kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	Ditulis	I Karim
dammah + wawu mati فُرُوضٌ	Ditulis	U Furud

Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawu mati قَوْلٌ	Ditulis	Au Qaulun

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkanNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Magelang” dengan baik.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
2. Dr. Imron, M.A dan Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan serta masukan sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Joko Tri Haryanto, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Magelang.
4. Badawi, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, beserta staf dan karyawan SMA Negeri 3 Magelang yang telah memberikan sarana

dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Murid-murid SMA Negeri 3 Magelang yang telah meluangkan waktunya untuk menjawab uji coba tes instrumen.
6. Ibunda Sri Puji Astuti serta Kakakku tercinta Arif Rachman Fahrizal, terima kasih atas doa, pengorbanan dan dorongan yang kalian berikan dengan tulus sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
7. Rekan-rekan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2014.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Semoga kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Magelang, 25 Januari 2019

Peneliti,

Fella Zuhra Fahreza

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Hasil Penelitian yang Relevan	10
B. Kajian Teori	13
1. Pengertian Pengaruh	13
2. Pengertian Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an	13
4. Hukum Mempelajari Tajwid	16
5. Tempat keluarnya Huruf Hijaiyah (Makhorijul Huruf)	16
6. Adab membaca Al-Qur'an	18
7. Tujuan Mempelajari Huruf Al-Qur'an.....	19
8. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an.	20
9. Indikator Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an.....	23
10. Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an.....	25
C. Hasil Belajar	27
1. Pengertian Hasil Belajar.....	27

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	28
3. Alat untuk mengukur Hasil Belajar.....	35
D. Pendidikan Agama Islam	36
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	36
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	38
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	38
E. Kerangka Penelitian	40
F. Rumusan Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
B. Metode Penelitian	42
1. Pendekatan	42
2. Populasi dan Sampel	43
3. Definisi Operasional.....	44
C. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Observasi.....	46
2. Dokumentasi	47
3. Tes.....	47
D. Teknik Analisis Data	50
1. Tahap Uji Coba	50
2. Metode Analisa Data.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan	57
C. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebaik-baik manusia adalah orang yang mau belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Karena Al-Qur'an merupakan sebuah pedoman kehidupan bagi seluruh umat Islam maka tiada alasan untuk tidak membacanya, baik di waktu sempit maupun di waktu luang, baik tua maupun muda, baik besar maupun kecil. Maka dari itu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an mutlak dilakukan sejak dini sebagai bekal kehidupan didunia maupun di akhirat.

Berbicara tentang pengajaran Al-Qur'an, maka kita harus melihat sejenak peristiwa permulaan diturunkannya Al-Qur'an yaitu surat al-'Alaq, surat ini merupakan wahyu yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW yang berisi tentang pengembangan ilmu pengetahuan dimana ayat ini pertama kali memuat perintah membaca dan menulis. Bunyi ayat tersebut adalah :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
(٥)

Artinya :“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segupal darah (2) Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (3) Yang Mengajar (manusia) dengan perantara kalam. (4) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (5)”

Wahyu yang pertama kali turun kepada Rasulullah Saw ini merupakan perintah Allah kepada Nabi agar membaca diberikan paling awal

dibandingkan dengan perintah apapun. Karena membaca merupakan aktivitas awal dalam pendidikan. Maka dari itu, tanpa adanya proses membaca seakan tidak mungkin adanya sebuah pendidikan. Membaca merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang berakal (*aqli*) dan dewasa (*baligh*). Karena dengan membaca merupakan kunci dalam memperoleh suatu ilmu pengetahuan yang dikehendaki.¹

Mengingat bahwa di dalam Islam perintah membaca dan belajar merupakan kunci dari seluruh ilmu pengetahuan. Maka langkah baiknya jika orang tua mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya sejak sedini mungkin. Karena Al-Qur'an adalah materi utama yang harus diberikan sebelum memberikan pelajaran atau materi pendidikan lainnya. Dengan memberikan pelajaran kepada anak sejak dini, yang mana diharapkan jiwa Al-Qur'an akan melekat dalam diri anak, sehingga kecintaan anak terhadap Al-Qur'an akan senantiasa tumbuh subur hingga anak menjadi dewasa kelak.²

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas, bahwa kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an menempati sisi yang strategis dan yang utama di dalam pendidikan. Belajar Al-Qur'an dapat dilakukan di lembaga mana saja, hal ini terjadi tidak hanya pada kelembagaan nonformal, seperti di lingkungan keluarga, masyarakat, dan pesantren akan tetapi baca tulis Al-Qur'an juga diajarkan di kelembagaan formal, seperti sekolah dan madrasah. Di Sekolah

¹ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Printing Cemerlang, 2009), hlm.1.

² Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anaksecara Islami*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hlm. 217-218.

atau Madrasah Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an telah menjadi bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dimana di dalam Mata Pelajaran PAI memuat serta mengajarkan materi tajwid dan Baca Tulis Al-Qur'an. Oleh karena itu, kedua materi tersebut akan sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari dimana akan lebih mudah membantu siswa untuk mampu membaca dan menulis Al-Qur'an karena jika seorang siswa sudah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an tentulah akan membantu mereka dalam hal menghafal, memahami, menyalin, dan menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an serta mampu mengamalkannya, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI tersebut.

Dengan siswa mempunyai ketrampilan menulis Al-Qur'an serta mengetahui kaidah penulisan yang benar. Dan dengan ketrampilan menulis Al-Qur'an ini lah akan membantu seseorang untuk mengenali makna perkata dari Al-Qur'an. Jika ditemukan suatu kesalahan dalam penulisan maka siswa mampu mengoreksi dan memberikan jawaban yang benar atas kesalahan tersebut.

Dan sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi mengembangkan ilmu pengetahuan, maka pengembangan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pun juga menjadi tanggung jawab sekolah dan madrasah.³ Banyaknya siswa yang masih belum menguasai Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an yang dikarenakan latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga masih banyak sekali siswa yang masih buta huruf. Maka hal inilah yang

³ A.Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 39.

menjadi salah satu masalah Pendidikan di Indonesia, khususnya pada materi praktik Baca Tulis Al-Qur'an.

Keberhasilan seorang siswa sering kali dikaitkan dengan prestasi siswa tersebut dalam setiap bidang studi yang ditempuhnya. Hal yang perlu diketahui adalah bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor Internal merupakan faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri, seperti kesehatan, intelegensi dan bakat, motivasi, serta cara belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya meliputi keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar.⁴

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, Penulis tertarik terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan yaitu bertempat di SMA Negeri 3 Magelang dimana masih terdapat siswa yang masih kurang pemahamannya terkait Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dikarenakan latar belakang siswa yang berbeda-beda, tingkatan bacanya pun setiap anak berbeda-beda dimana ada beberapa anak yang tahapan mengajinya masih di Iqra', tetapi banyak anak pula yang sudah mengaji Al-Qur'an. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan saat observasi pendahuluan dengan salah satu Guru PAI di SMA Negeri 3 Magelang menyatakan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa bervariasi hal tersebut ditunjukkan dari hasil tes dan tugas yang diberikan kepada setiap peserta didik. Dimana masih banyak

⁴ M.Dahyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 55.

ditemui siswa yang masih kurang kemampuannya dalam baca tulis Al-Qur'an, hal ini dibuktikan pula pada saat guru mengajar dikelas, saat beberapa siswa disuruh untuk membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, masih terdapat banyak siswa yang masih kurang lancar dalam membaca, dan tidak sedikit pula mereka membacanya tanpa menerapkan ilmu tajwid secara baik dan benar. Dengan masih adanya siswa yang belum bisa Baca Tulis Al-Qur'an tersebut pastinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. khususnya dalam mata pelajaran PAI, terlebih jika ada materi mengenai baca tulis al-qur'an karena mengingat bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an atau yang biasa disebut dengan BTA adalah bagian dari materi Pendidikan Agama Islam.

Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan selama mereka berada di sekolah tingkat dasar dan menengah para siswa belum sepenuhnya memahami kaidah Ilmu Tajwid dan materi BTA secara mendalam dikarenakan biasanya para guru mengajarkannya secara praktis, dan teoritis saja sehingga seringkali anak sekedar hanya menghafal saja sedangkan dalam prakteknya mereka masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang benar. Padahal dalam masalah ini penguasaan pembelajaran BTA sangat penting bagi para siswa dimana hal tersebut akan berkelanjutan untuk pegangan siswa dalam tingkatan belajar selanjutnya.⁵

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas permasalahan tersebut terjadi pada siswa kelas X di SMA Negeri 3 Magelang dimana para siswa

⁵ Zuharini dkk, *Metodik Pendidikan Agama*, (Bandung: Usaha Nasional, 1991), hlm. 20.

masih banyak yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, hal tersebut akan menyulitkan siswa jika tidak menguasai ilmu BTA dengan benar ketika membaca Al-Qur'an.

Oleh sebab itu perlu adanya sebuah *treatment* khusus atau pembiasaan Baca Tulis Al-Qur'an yang diberikan pihak sekolah maupun guru Pendidikan Agama Islam untuk para siswa guna meningkatkan pemahaman siswa tentang Baca Tulis Al-Qur'an sehingga tidak ada lagi siswa yang masih buta huruf dan kurangnya pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap Ilmu Baca Tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lapangan lebih lanjut dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kota Magelang”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul, antara lain :

1. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an yang rendah mempengaruhi hasil belajar PAI.
2. Kurangnya siswa dalam membaca Al-Qur'an karena kurang menguasai kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

3. Siswa masih kurang dalam meluangkan waktu rutin untuk membaca Al-Qur'an
4. Perbedaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang berbeda dengan latar belakang siswa yang berbeda

C. Pembatasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang muncul maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada :

1. Tingkat Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa
2. Tingkat Hasil Belajar Siswa Untuk Mata Pelajaran PAI
3. Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa Kelas X SMA Negeri 3 Magelang ?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran PAI siswa Kelas X SMA Negeri 3 Magelang ?
3. Bagaimanakah pengaruh kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Magelang ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa Kelas X SMA Negeri 3 Magelang
- b. Mengetahui hasil belajar PAI pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Magelang.
- c. Mengetahui pengaruh kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah :

a. Secara Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai wacana keilmuan dalam bidang Ilmu Pendidikan, khususnya pada Pendidikan Agama Islam.

b. Secara Praktis.

1) Bagi Peneliti

- a) Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan atau kemampuan tentang pentingnya peranan Baca Tulis Al-

Qur'an (BTA) terhadap hasil belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

b) Peneliti dapat memahami keadaan siswa pada saat melaksanakan peneliti.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan acuan dan bekal bagi para guru dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar keagamaan siswa.

3) Bagi Lembaga

Dapat meningkatkan kualitas lembaga sekolah terutama dalam hal keagamaan dan sebagai pedoman bagi kepala sekolah dan guru untuk lebih memahami peranan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Di SMA Negeri 3 Magelang

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Berkaitan dengan pengaruh kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTA) terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Terlepas dari itu penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang mirip. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut menekankan pada objek kajian yang berbeda. Penelitian-penelitian tersebut yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Riani Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang pada tahun 2015 dengan judul "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Siswa Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati". Pada skripsi ini dibahas mengenai pengaruh kemampuan baca Tulis Al-Qur'an terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo bahwasanya tingkat hubungan antara Kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadist adalah sangat kuat. Adapun perhitungan Koefisien Determinan bahwa variabel X (Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an) memberi kontribusi atau sumbangan 70,39% terhadap variabel Y (Hasil Belajar Qur'an Hadist). Ini berarti terdapat pengaruh yang

signifikan antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Siswa Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Kholisoh Fakultas Tarbiyah Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto pada tahun 2014 dengan Judul Hubungan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an dengan Prestasi belajar Mata Pelajaran Siswa PAI SMA Ya Bakii Kesugihan Cilacap. Dimana hasil penelitian ini mengungkapkan hasil bahwa: hasil penghitungan data nilai kemampuan baca tulis al-Qur'an (variabel X) dengan prestasi belajar mata pelajar PAI (variabel Y) dengan menggunakan analisis kuantitatif korelasi product moment dihasilkan Angka Indeks Korelasi *product moment* sebesar $(r_{xy}) = 0,603$ kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an memberikan kontribusi sebesar 36% terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y maka Angka Indeks Korelasi *product moment* perlu diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus uji t dihasilkan thitung = 7,861 dihasilkan thitung = 7,861. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel pada taraf signifikan 1% dengan n 108 atau yang mendekati diperoleh 2,617. Karena harga thitung lebih besar dari tabel ($7,861 > 2,617$). Artinya terdapat korelasi positif yang signifikan antara kemampuan baca tulis al-Qur'an dengan prestasi belajar mata

pelajaran PAI siswa SMA Ya BAKII Kesugihan, Cilacap tahun pelajaran 2013/2014.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fahrur Rozi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Ampel pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran BTQ Baca Tulis Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri Taman Sidoarjo”. Pada skripsi ini dijelaskan bahwasanya kebiasaan membaca Al-Qur’an siswa kelas X di SMA Negeri Taman Sidoarjo tergolong baik dan dari kebiasaan membaca Al-Qur’an tersebut sehingga berdampak baik terhadap prestasi belajar PAI yang berpengaruh cukup signifikan terhadap aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Berdasarkan pada beberapa referensi di atas peneliti berusaha menampilkan hal-hal yang belum diangkat oleh sumber di atas dengan memfokuskan penelitian dengan variabel yang pertama yaitu adalah Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an terhadap variabel kedua yaitu hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang sebelumnya. Perbedaannya terletak pada bagian subjek penelitian, tempat penelitian, populasi, pengambilan sampel, serta pada kajian teori.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.”⁶

Menurut Hugiono dan Poerwantana “Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain.”⁷

Berdasarkan konsep pengaruh di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk sesuatu keadaan kearah yang lebih baik. Maka pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X SMA Negeri 3 Magelang. Jadi setelah mengetahui kemampuan baca tulis al-qur’an dan hasil belajar PAI siswa kelas X, akan diketahui ada pengaruhnya atau tidak terhadap hasil belajar siswa.

2. Pengertian Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an

Kemampuan bisa diartikan dengan kesanggupan kecakapan, kekuatan berusaha dengan diri sendiri. Adapun kemampuan yang

⁶ Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005).hlm. 849.

⁷ Babadu, J.S dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hlm. 131.

dimaksud oleh peneliti di sini adalah kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Sebagaimana di dalam pembelajaran Al-Qur'an, selalu ditekankan untuk serius, rajin dan giat dalam belajar menulis Al-Qur'an karena kemampuan membaca dan menulis adalah dua aspek yang saling berkaitan.⁸

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan professional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum, atau dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya tujuan kurikulum.⁹

Pembelajaran baca tulis Al-Quran disingkat (BTA) menempati posisi yang strategis dalam islam, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Mush'ab bin Sa'ad bin Abi Waqash, dari ayahnya, dia berkata; Rasulullah Saw bersabda: Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Jadi secara keseluruhan yang dimaksud dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah sebuah proses yang menghasilkan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf atau abjad Al-Qur'an yang diawali dengan huruf a (ا) sampai dengan ya' (ي) yang dilihat dengan mengerahkan terhadap tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat. Adapun yang perlu diketahui untuk ruang lingkup Baca Tulis Al-Qur'an ini

⁸ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 67-68.

⁹ Abd.Gafur, *Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis-Al-Qur'an dalam Perspektif Multiple Intelligence*, 2012.Vol 5 No 1.hlm.4-5.

adalah pengenalan huruf *hijaiyah* yang dipisah maupun disambung, pengenalan bacaan tajwid dalam Al-Qur'an.¹⁰

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah dan karenanya harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Sikap memperbaiki bacaan Al-Quran dengan menata huruf sesuai ibadah, sama halnya meresapi, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an yang merupakan suatu ibadah.

Adapun adab dalam membaca Al Qur'an adalah harus membacanya dengan baik dan benar. Sebab bila tidak, maka akan sulit membenahinya bila sudah terlanjur "salah membaca". Agar bacaan tertata baik dan benar maka kita harus mempraktikkan kaidah-kaidah tajwid. Tajwid ialah memperbaiki bacaan Al-Qur'an dalam bentuk mengeluarkan huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang kemudian.¹¹

3. Pengertian dan Tujuan Belajar Ilmu Tajwid

Menurut Etimologi, tajwid artinya memperbagus *Jawwada yujawwidu* artinya *hassana yuhassinu* (memperbagus).

Menurut terminologi, tajwid adalah ilmu untuk mengetahui Makhraj-makhrajnya, sifat-sifat inti (asli) dan yang bukan inti (tidak asli) serta hukum-hukum yang muncul darinya.

Ilmu tajwid adalah sebuah disiplin ilmu yang menguraikan dan mempelajari cara bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di antara

¹⁰*Ibid.*, hlm.5.

¹¹ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 91.

hal-hal yang dibahas dalam ilmu tajwid adalah *makhorijul huruf* (tempat keluar huruf), *ahkam al-huruf* (hubungan antar huruf), *ahkam al-maddi wa al-qasr* (tentang panjang dan pendeknya ucapan), *ahkam al-waqf wa al-ibtida* (bagaimana memulai dan menghentikan bacaan).¹²

Tujuan dari ilmu *tajwid* adalah memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta menjaga lisan dari kesalahan membaca Al-Qur'an.

4. Hukum Mempelajari Tajwid

Hukum mempelajari tajwid adalah fardhu kifayah, maksud fardhu kifayah disini adalah kewajiban yang harus dilakukan minimal dikerjakan oleh satu orang maka lepaslah kewajiban semua orang disuatu tempat. Walaupun hukum mempelajari tajwid adalah fardhu kifayah tetapi hukumnya membaca Al-Qur'an dengan tajwid adalah fardhu 'ain yaitu wajib bagi semua orang islam. Maksudnya fardhu 'ain disini adalah setiap orang islam wajib membaca Al-qur'an sesuai dengan ketentuan dan kaidah *tajwid* tetapi tidak harus mengetahui nama dan hukum *tajwidnya* secara detil dan mendalam.¹³

5. Tempat keluarnya Huruf Hijaiyah (Makhorijul Huruf)

Di dalam membaca Al-Qur'an kita harus membunyikan huruf sesuai dengan makhrajnya. Makharij adalah jamak dari kata makhraj, yang artinya tempat keluarnya huruf, dimana suara akan berhenti pada

¹² Aiman Rusydi Suwaid, *Al Quranul Qarim dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Zamzam, 2017), hlm. 9.

¹³ *Ibid*, hlm. 9.

tempat tersebut, sehingga dapat dibedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya.¹⁴ Karena jika terjadi suatu kesalahan dalam pelafalan huruf, itu bisa menimbulkan arti baru. Dalam hal ini jika dilakukan dengan sengaja akan menimbulkan dosa. Maka dari itu belajar *Makhorijul Huruf* ini sangat penting bagi kita.¹⁵

Tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah (29) itu memang banyak yang berpendapat, namun dari sekian pendapat yang paling banyak diikuti oleh ulama *qurra'* dan *ahlul ada'* adalah pendapat Syekh Kholil bin Ahmad an-Nahwiyy. Adapun menurut beliau *Makhorijul Huruf* Hijaiyah itu ada 17 tempat, dan bila diringkas ada 5 tempat, yaitu *Al-Jauf* (Lubang/ronggamulut), *Al-Halqu* (tenggorokan/kerongkongan), *Al-Lisanu* (lidah), *Asy-Syafatain* (dua bibir), dan *Al-Khoisyum* (janur hidung). Dan terdapat pula hukum-hukum bacaan antara lain :

- a. Hukum nun sukun dan tanwin (idzhar, idgham, iqlab, ikhfa')
- b. Hukum mim sukun (ikhfa' syafawi, idgham syafawi. Idzhar syafawi).
- c. Hukum lam sukun (lam at-ta'rif, lam al-fi'il, lam al-amr', lam al-ism, lam al-harf)
- d. Hukum pembacaan tebal (tafkhim) dan tipis (tarqiq), (ra' tebal, ra' tipis, ra' relatif)
- e. Hukum mad dan qashr (panjang-pendek)
- f. Aturan waqaf dan ibtida'.

¹⁴ Abu Ya'la Kurnaedi, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Prakti*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010), hlm.18.

¹⁵ *Ibid*, hlm.10.

6. Adab membaca Al-Qur'an

Dalam masa pendidikan Al-Qur'an, adanya adab-adab (tata krama) membaca Al-Qur'an agar kita terbiasa dengan adab-adab tersebut. Pengajaran ini dalam rangka menghormati dan mengagungkan Al-Qur'an sebagai kitab suci, wahyu illahi, dan buku pedoman hidup umat manusia. Al-Qur'an merupakan lambang agama islam. Menghormati dan mengagungkan lambang agama merupakan bagian dari tuntutan beragama.¹⁶ Adab-adab membaca Al-Qur'an antara lain meliputi, sebagai berikut :

a. Berpenampilan Bersih dan rapi

Sebagai bagian dari berpenampilan rapi ialah terlebih dahulu dengan berwudhu untuk menghilangkan hadast (kotoran kecil). Hendaknya kita berada dalam keadaan suci sebelum menyentuh dan membaca Al-Qur'an.

b. Di tempat yang bersih

Dalam rangka memuliakan Al-Qur'an membacanya hendaklah dilakukan di tempat yang bersih, seperti di rumah, di mushala atau di tempat-tempat yang dianggap bersih.

c. Diawali dengan membaca ta'awudz

Sebelum membaca Al-Qur'an baiknya diawali dengan membaca kalimat ta'awudz

¹⁶ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 87.

d. Dengan suara yang bagus

Agar rasa keagungan Al-Qur'an lebih dapat merasuk ke jiwa, ditekankan untuk membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus, indah, dan enak yang dimiliki masing-masing orang. Melagukan Al-Qur'an dengan suara yang bagus hukumnya dianjurkan, selama tidak melanggar ketentuan-ketentuan dan tata cara membaca sebagaimana telah ditetapkan dalam ilmu qiraat dan tajwid.

e. Tidak melalaikan bacaan

Adab lain ketika membaca Al-Qur'an ialah tidak melalaikan bacaan itu setelah mempelajarinya. Bacaan maupun hafalan Al-Qur'an yang telah dimiliki harus dilestarikan sepanjang hayat sebagai bekal mati.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa adab membaca Al-Qur'an antara lain adalah dalam keadaan suci, mengambil Al-Qur'an dengan tangan kanan, menghadap kiblat, tartil, dan memperindah suara serta khusyu'.¹⁷

7. Tujuan Mempelajari Huruf Al-Qur'an

Tujuan mempelajari huruf Al-Qur'an ialah :

- a. Supaya anak-anak pandai membaca Al-Qur'an dengan betul dan baik.

¹⁷*Ibid*, hlm 88-93.

- b. Supaya anak-anak dapat belajar bahasa Arab sehingga pandai membaca kitab-kitab agama yang banyak ditulis dalam bahasa Arab.
- c. Supaya anak-anak pandai membaca bahasa Indonesia yang ditulis dengan huruf Arab Melayu.

8. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an dibedakan menjadi 3, yaitu :

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa)

Yakni keadaan kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi 2 aspek yaitu :

- 1) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indera pendengaran indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Apabila daya pendengaran dan penglihatan siswa terganggu akibatnya proses informasi yang diperoleh siswa terhambat.¹⁸

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 133.

2) Aspek Psikolog (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologi yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang essential adalah sebagai berikut :

- a) Intelegensi Siswa
- b) Sikap Siswa
- c) Bakat Siswa
- d) Minat Siswa
- e) Motivasi Siswa

3) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)

Yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum terdiri dari dua macam, yaitu sebagai berikut :

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan Sosial yang banyak mempengaruhi adalah orang tua dan keluarga. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketenangan keluarga, dan letak geografis rumah, semua dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap proses belajar siswa.

Yang termasuk lingkungan sosial yang lain adalah guru, teman bermain kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat. Guru adalah tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-murid mampu merencanakan, menganalisis dan mengumpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah mempunyai cita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berperilaku kemanusiaan yang mendalam.

Kurikulum adalah semua pengetahuan, kegiatan-kegiatan atau pengalaman-pengalaman belajar yang diatur dengan sistematis dan metode yang diterima anak untuk mencapai suatu tujuan. Kurikulum yang tersusun secara sistematis dan beruntun akan membuat siswa belajardengan santai dan menyenangkan. Proses belajar membaca Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang sulit bagi siswa, apalagi jika penerapan kurikulum yang tidak sesuai maka akan menjadi pengambat kemajuan prestasi belajar siswa.

Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar sekolah. Lingkungan masyarakat dapat diartikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Lingkungan masyarakat ini sangat besar sekali pengaruhnya dalam ikut serta

menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena lingkungan masyarakatlah yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari siswa setelah pulang sekolah. Sehingga peran lingkungan masyarakat dalam ikut serta meningkatkan prestasi di bidang pendidikan sangat diperlukan sekali.

b) Lingkungan non sosial

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah lingkungan sekitar siswa yang berupa benda-benda fisik, seperti gedung sekolah, letak geografis rumah siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. Semua ini dipandang turut menentukan kemampuan membaca Al-Qur'an. Misalnya, rumah yang sempit dan berantakan atau perkampungan yang terlalu padat penduduk serta tidak memiliki sarana belajar, hal ini akan membuat siswa malas belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

9. Indikator Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca Al-Qur'an minimal harus memenuhi beberapa indikator, diantaranya:

- a. Mengenal huruf hijaiyah meliputi huruf tunggal dan sambung yang berada di awal, di tengah dan di akhir dalam rangkaian kalimat (kata) dan jumlah kalimat.

- b. Penguasaan makhorijul huruf yakni bagaimana cara mengucapkan dan mengeluarkan bunyi huruf hijaiyah dengan benar.
- c. Penguasaan ilmu tajwid yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an yang dicontohkan Rasulullah SAW.¹⁹
- d. Menulis huruf tunggal
- e. Menulis huruf berharakat
- f. Menuliskan huruf sambung terdiri dari beberapa huruf, kalimat (kata) dan beberapa kalimat.
- g. Menyalin Ayat Al-Qur'an dengan melihat teks Al-Qur'an maupun dilakukan secara imla atau dikte.²⁰

Adapun selain indikator di atas ada beberapa indikator lain dalam kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kelancaran membaca Al-Qur'an

Lancar ialah kancang (tidak terputus-putus, tidak trsangkut-sangkut, cepat dan fasih).²¹

2) Ketetapan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid

Ilmu tajwid adalah mengucapkan setiap huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhrajnya, menurut sifat-sifat huruf yang seharusnya

¹⁹ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, *Modul Baca Tulis....*, hlm.2.

²⁰ *Ibid.*, hlm.3.

²¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 559.

diucapkan.²² Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.

3) Menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dan tanda bacanya. Disini guru mengajarkan siswa menulis huruf hijaiyah mulai dari Alif (ا) sampai (ي). Indikator ketercapaian menulis pada tahap ini, diupayakan agar siswa mampu :

- a) Menuliskan huruf-huruf hijaiyah dengan baik, tepat, dan rapi.
- b) Menuliskan huruf-huruf hijaiyah secara terpisah lengkap dengan tanda bacanya dengan baik, tepat dan rapi.
- c) Menulis Huruf hijaiyah bersambung dan tanda bacanya.
- d) Menulis surah-surah Juz'Amma dan hadist-hadist beserta tanda bacanya.

10. Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Baca tulis Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memahami ajaran Agama Islam, karena di dalam Islam Al-Qur'an merupakan dasar utama dalam beragama. Dengan dapat membaca dan menulis Al-Qur'an berarti telah ikut melestarikan dan menjaga Al-Qur'an sebagai landasan agama. Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting bagi umat Islam. Karena di dalam proses beribadah kepada Allah SWT, tidak terlepas daripada ayat-ayat suci Al-Qur'an, tanpa mengetahui baca

²²Hasanuddin AF. *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istinbath Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995). hlm.118.

tulis Al-Qur'an, seseorang akan merasakan kesulitan, karena mesti menghafalkan dari ucapan orang yang telah tahu membaca Al-Qur'an.

Menurut KH. Zulfison dan KH. Muharom bahwa bagi peserta didik di sekolah, kemampuan dasar baca tulis Al-Qur'an yang harus dimiliki adalah:

- a. Kemampuan mengenal, membaca huruf-huruf hijaiyah (ayat-ayat Al-Quran) dengan makhraj dan tanda baca yang benar,
- b. Mampu membedakan dan melafalkan bacaan-bacaan yang panjang dan pendek, serta
- c. Mampu menulis huruf-huruf hijaiyah pada posisi awal, tengah dan akhir kata apabila telah dirangkai (disambung) menjadi ayat-ayat Al-Qur'an.²³

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa dikatakan anak mempunyai kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an ketika anak mengenal dengan baik huruf hijaiyah mulai dari bentuk sampai kepada cara menyambung huruf tersebut. Setelah mampu mengenal dan paham terhadap huruf hijaiyah maka anak dapat membaca dan menulis dengan baik ayat perayat dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar. Dengan kata lain bahwa anak dikatakan mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik ketika anak tersebut dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan menulis dengan menyambung huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf serta tajwid dengan benar.

²³ KH. Zulfison dan KH. Muharom, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dengan Metode Mandiri* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 23-25

Perhatian umat Islam dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an, tertuju pada anak-anak generasi muda Islam. Mengingat pentingnya hal tersebut, pemerintah telah melakukan pengembangan melalui pertandingan-pertandingan mengenai Al-Qur'an, seperti STQ (Seleksi Tilawatil Qur'an) dan MTQ (Musabaqa Tilawatil Qur'an) dan lain sebagainya. Materi pertandingan adalah lomba pengajian (Tadarrus, Tilawah), penghafalan (Tahfis), syarhil Qur'an (Syarah al-Qur'an) Khatil Qur'an (tulisan indah/kaligrafi) dan lain-lain.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Proses belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar diatas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil kegiatan dari belajar.²⁴

Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi oleh Nawawi yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari

²⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hlm. 5.

materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi tertentu.

Untuk mengetahui sejauh apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal dalam buku *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan ketrampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Di dalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan dan sejumlah faktor instrumental yang dengan sengaja di rancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.²⁵ Faktor yang memepengaruhi hasil belajar yakni :

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikolog Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hlm, 142.

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah. Oleh karena itu kedua lingkungan ini akan dibahas satu demi satu dalam uraian berikut :

a) Lingkungan Alami

Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi peserta didik yang hidup didalamnya satu-satunya udarayang tercemar, oleh karena itu keadaan suhuda kelembaban udara berpengaruh terhadap belajar peserta didik di sekolah.

Belajar dengan keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang pengap.

b) Lingkungan Sosial Budaya

Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Demikian juga halnya di sekolah, ketika anak didik berada disekolah, maka dia berada dalam system sosial disekolah.

Peraturan dan tata tertib sekolah harus anak didik taati. Pelanggaran yang dilakukan anak didik akan dikenakan sanksi sesuai dengan jenis berat ringannya pelanggaran. Lahirnya peraturan sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan belajar disekolah.²⁶

a) Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai, program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil bagi kemajuan belajar anak didik disekolah. Adapun yang terdapat dalam faktor instrumental yakni :

a) Kurikulum : Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, sebelum guru memogramkan. Setiap guru harus mempelajari dan mejabarkan isi kurikulum kedalam program yang lebih rinci dan jelas sarasanya.

b) Program : Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program Pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan Pendidikan. Keberhasilan pendidikan disekolah tergantung dari

²⁶*Ibid.*, 145.

baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, sarana dan prasarana.

c) Sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BK, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.

d) Guru : Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah, mata pelajaran tertentu pasti kekosongan guru yang dapat memegangnya. Itu berarti mata pelajaran itu tidak dapat diterima anak didik, karena tidak ada guru yang memberikan pelajaran untuk mata pelajaran itu.²⁷

²⁷*Ibid.*, 151.

b) Kondisi Fisiologis

Pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran. Demikian pendapat Noehi Nasution, dkk.

c) Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tertentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Hal itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, maka dari itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Demi jelasnya, kelima faktor ini akan diuraikan satu demi satu. Yakni :

a) Minat : Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Dapat pula dipartisipasikan dalam suatu aktivitas.

b) Kecerdasan : Seorang ahli seperti Raden Cahaya Prabu berkeyakinan bahwa perkembangan taraf intelegensi sangat pesat pada masa umur balita dan mulai menetap pada masa

akhir remaja. Taraf intelegensi tidak mengalami penurunan, yang menurun hanya penerapannya saja, terutama setelah berumur 65 tahun ke atas bagi mereka alat indranya mengalami kerusakan.

c) Bakat : Disamping intelegensi (kecerdasan), bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajarsesorang. Hampir tidak ada orangyang membantah bahwa hasil belajar pada bidang yang sesuai dengan akat memperbesar kemungkinan keberhasilnya itu. Akan tetapi banyak sekali hal-hal yang menghalangi untuk terciptanya kondisi yang sangat diinginkan oleh setaip orang.

d) Motivasi : Mengingat motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, maka bila anak didik yang kurang memiliki motivasi ekstrinsik agar anak didik termotivasi untuk belajar. Disini diperlukan pemanfaatan bentuk-nentuk motivasi secara akurat dan bijaksana. Penjabaran dan pembahasan tentang bentuk motivasi-dalam belajar.

d) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta, yang mempengaruhi kemampun belajarnya. Faktor internal ini meliputi : 1) kecerdasan, 2) minat dan perhatian, 3) motivasi belajar, 4) ketekunan, 5) sikap kebiasaan belajar, 6) serta kondisi fisik dan 7) kesehatan.

e) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.²⁸

Dengan demikian semakin jelaslah bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlihat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu : 1) Kecerdasan Anak, 2) Kesiapan Anak, 3) Bakat Anak, 4) Kemauan Belajar, 5) Minat anak, 6) Model Penyajian Materi, 7) Pribadi dan Sikap Guru, 8) Suasana Belajar, 9) Kompetensi Guru dan, 10) Kondisi Masyarakat. Dari Kesepuluh faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa belajar, terdapat faktor yang dapat dikatakan hampir sepenuhnya tergantung pada siswa.

²⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hlm. 12.

3. Alat untuk mengukur Hasil Belajar

Guna menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian dan evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Proses belajar dan mengajar adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.

Adapun alat untuk mengukur hasil belajar adalah tes. Tes ada yang sudah distandardisasi artinya tes tersebut telah mengalami proses validasi dan reliabilitas untuk suatu tujuan tertentu dan untuk sekelompok siswa tertentu. Sebagai contoh, penyusunan THB (Tes Hasil belajar) merupakan usaha penyusunan tes yang sudah distandarisasi.

Disamping ini yang banyak kita temukan ialah tes buatan guru sendiri. Tes ini belum distandardisasi, sebab dibuat oleh guru untuk tujuan tertentu dan untuk siswa tertentu pula. Meskipun demikian, tes buatan guru harus pula mempertimbangkan faktor validitas dan reliabilitasnya. Tes ini terdiri dari tiga bentuk yakni: Tes lisan, tes tulisan, tes tindakan.

Jenis tes tersebut biasanya digunakan untuk menilai isi pendidikan, misalnya aspek pengetahuan, kecakapan, ketrampilan, dan pemahaman pelajaran yang telah diberikan guru.²⁹

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menampaiakan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

Tayar Yussuf, dalam buku berjudul Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi, mengartikan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.³⁰

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadis, keimanan, Akhlaq,

²⁹ Nana Sudiana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* hlm.113-114.

³⁰ Abdul Majid dan Dian Andiyani, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi: Konsep dan implementasi kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset , 2005), hlm. 130.

fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minanas*). Jadi pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Zakiah, dalam Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi: Konsep dan implementasi kurikulum 2004. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam Sebagai pandangan hidup.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³¹

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jejang Pendidikan yang lebih tinggi.

Berbicara Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika social atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut :

³¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11-12.

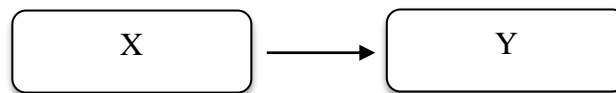
- a. **Pengembangan**, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Dan sekolah berfungsi menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. **Penanaman nilai**, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. **Penyesuaian mental**, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- d. **Perbaikan**, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. **Pencegahan**, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju Indonesia seutuhnya.
- f. **Pengajaran**, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), system dan fungsionalnya.

g. **Penyaluran**, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat.³² tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.³³

E. Kerangka Penelitian

Dari uraian diatas, maka dapat diduga bahwa Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (variabel x) mempunyai peranan dalam meningkatkan hasil belajar PAI (variabel y), karena siswa akan mampu menguasai atau memahami pelajaran PAI lebih baik lagi jika dia bisa membaca dan menulis Al-Qur'an,

Adapun kerangka dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Dari gambar diatas Nampak bahwa variabel X (kemampuan baca tulis Al-Qur'an) berpengaruh terhadap variabel Y (Hasil Belajar).

F. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.³⁴ Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif (Ha) sedangkan lawannya adalah hipotesis nol (Ho).

Hipotesis kerja disusun berdasarkan atas teori yang dipandang handal, sedang hipotesis nol dirumuskan karena teori yang digunakan masih

³²*Ibid.*, 14-15.

³³*Ibid.*, 15-16.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2016), hlm. 64.

diragukan keandalannya. Berdasarkan dari permasalahan yang telah diuraikan diatas untuk memperoleh jawaban sementara, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Adanya Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Siswa dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Magelang

Ho : Tidak ada pengaruh Kemampuan baca Tulis Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Siswa dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian skripsi ini dilakukan di lingkungan sekolah SMA Negeri 3 Magelang pada dasarnya penelitian ini diangkat oleh peneliti secara khusus terfokus pada Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 3 Magelang tahun ajaran 2018/2019.
2. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan di bulan 12 September-12 Oktober 2018.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara penelitian yang dilakukan secara ilmiah untuk mendapatkan data atau informasi dengan tujuan dan kegunaan sesuai dengan yang diinginkan.³⁵

1. Pendekatan

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif disebut juga dengan metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³⁶ Teknik-teknik analisis statistik seperti koefisien korelasi untuk menguji hubungan dua atau lebih dan regresi sederhana untuk mengetahui adakah pengaruh antara kedua variabel.

³⁵ Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: CV. Sigma, 2015), hlm.1.

³⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.12-13.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan uji tes instrumen yang peneliti bagikan kepada responden. Adapun responden dalam penelitian ini adalah Siswa SMA Negeri 3 Kota Magelang.

2. Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.³⁷ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling dengan pendekatan populasi. Berdasarkan pemampanan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas X SMA Negeri 3 Magelang yang berjumlah 256 siswa.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*. Kemudian peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel dipilih secara acak yaitu 15 persen dari populasi. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 297.

populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.³⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, karena jumlah populasi lebih dari 100 maka peneliti menentukan sampel sebesar 15% dari keseluruhan populasi yaitu 34 orang.

3. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami variabel penelitian, maka variabel-variabel harus didefinisikan se jelas mungkin dalam bentuk definisi operasional. Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang diidentifikasi yang dapat diamati, terbuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain. Dengan kata lain definisi operasional adalah pernyataan yang sangat jelas sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman penafsiran karena dapat diobservasi dan dibuktikan perilakunya.³⁹

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut :

a. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Kemampuan bisa diartikan dengan kesanggupan kecakapan, kekuatan berusaha dengan diri sendiri. Adapun

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

³⁹ Eko Putro Widiyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 130.

kemampuan yang dimaksud oleh peneliti di sini adalah kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Sebagaimana di dalam pembelajaran Al-Qur'an, selalu ditekankan untuk serius, rajin dan giat dalam belajar menulis Al-Qur'an karena kemampuan membaca dan menulis adalah dua aspek yang saling berkaitan.⁴⁰

Kemampuan membaca dan menulis adalah dua aspek yang saling berkaitan.

Dalam penelitian ini kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) pada Mata Pelajaran PAI itu sendiri meliputi mengamati kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an maupun Hadits dengan benar sesuai kaidah tajwid. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) mempunyai peranan penting dalam hasil belajar mata pelajaran PAI, karena siswa akan mampu menguasai atau memahami pelajaran BTA yang terdapat dalam mata pelajaran PAI jika dia bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar itu sendiri adalah hasil yang dicapai Siswa atas penguasaan materi ilmu pengetahuan yang telah dipelajari yang berbentuk tes. Hasil belajar juga bisa didefinisikan dengan adanya perubahan tingkah laku siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran tertentu, di mana bukti keberhasilan itu dapat berupa nilai atau angka, keberhasilan siswa dalam belajar dapat diketahui

⁴⁰ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 67-68.

setelah dilakukan penilaian terhadap evaluasi yang dilakukan melalui tes.⁴¹

Sedangkan alasan peneliti menggunakan tes untuk melihat pengaruh kemampuan Baca Tulis Al-Qur“ an terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran PAI ini agar data peneliti lebih baru.

Dengan demikian rangkaian judul tersebut bermaksud meneliti Apakah ada Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa SMA Negeri 3 Magelang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan duateknik pengumpulan data yaitu angket (kuesioner) dan observasi.

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala-gejala yang sedang berlangsung.⁴² Teknik ini digunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung mengenai letak geografis, kegiatan pembelajaran PAI dan dokumen yang tidak tertulis.

⁴¹ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 39-40.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 66.

2. Dokumentasi

Dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, catatan atau transkrip, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴³ Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang bersumber dari bahan tertulis yang meliputi segala hal informasi yang diperlukan mengenai SMA Negeri 3 Magelang.

3. Tes

Tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Persyaratan pokok tes adalah validitas dan reliabilitas.

Dua jenis tes yang peneliti gunakan sebagai alat pengukur adalah :

- a. Tes lisan, peneliti menggunakan tes lisan untuk mengetahui seberapa bisa siswa membaca Al-Qur'an dengan kaidah hukum bacaan tajwid (secara segi pengucapan atau lisan).
- b. Tes tulisan, disini peneliti menggunakan tes subjektif. Tes subjektif ada umumnya berbentuk uraian (esai). Tes uraian adalah butir soal yang mengandung pertanyaan dan pengerjaan soal tersebut harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran peserta tes..Berdasarkan tingkat kebebasan peserta tes untuk menjawab soal tes uraian, secara umum tes uraian dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu : tes uraian bebas atau tes uraian terbuka. Tes uraian bebas

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 236.

merupakan bentuk tes uraian yang memberi kebebasan kepada peserta tes untuk mengorganisasikan dan mengekspresikan pikiran dan gagasannya dalam menjawab soal tes. Jawaban peserta tes bersifat terbuka, fleksibel dan tidak terstruktur. Oleh karena itu, peneliti mengambil bentuk tes uraian yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam ketepatan menulis Al-Qur'an.⁴⁴

Tabel 3.1
Indikator Penelitian

No	Variabel	Instrumen	Indikator
1	Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an	Tes Lisan	1.1 Membaca Ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, tartil dan sesuai dengan hukum bacaan tajwid
		Tes Tertulis	1.2 Menulis Ayat-ayat Al-Quran dengan tepat dan benar 1.3 Menjelaskan Hukum Tajwid pada suatu bacaan

⁴⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil belajar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 44-48.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Tes Uji Coba Tentang Kemampuan Baca Tulis
Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar PAI.

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Butir
1.	Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an	Tes Lisan	1.1 Membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, tartil, dan sesuai dengan hukum bacaan tajwid	1-10
		Tes Tertulis	1.2 Menulis Ayat-ayat Al-Qur'an dengan tepat dan benar 1.3 Menyebutkan Hukum-hukum Tajwid yang terdapat pada bacaan	11-20

Kategori skor pada masing-masing item jawaban sebagai berikut :

1. Butir Soal Uji Tes Lisan

- a) Untuk alternatif jawaban Sangat Lancar diberi skor 4
- b) Untuk alternatif jawaban Lancar diberi skor 3
- c) Untuk alternatif jawaban Kurang Lancar diberi skor 2
- d) Untuk alternatif jawaban Belum/Tidak lancar diberi skor 1

2. Pertanyaan Uji Tes Tertulis

- a) Untuk alternatif jawaban Baik diberi skor 4
- b) Untuk alternatif jawaban Cukup diberi skor 3
- c) Untuk alternatif jawaban Kurang diberi skor 2
- d) Untuk alternatif jawaban Sangat Kurang diberi skor 1

D. Teknik Analisis Data

1. Tahap Uji Coba

Setelah instrumen selesai dirumuskan selanjutnya di ujicobakan guna mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Uji coba instrumen dikenakan pada anggota populasi atau responden.

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁴⁵

Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain validitas berkaitan dengan “ketepatan” dengan alat ukur. Dengan instrumen yang valid akan menghasilkan data yang valid pula. Atau dapat juga dikatakan bahwa jika data yang dihasilkan sebuah instrumen valid, maka instrumen itu juga valid.⁴⁶

Untuk menghitung validitas dapat dihitung dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Perhitungannya dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS (*Statistic Package for Social Science*) 20.0 For

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 168.

⁴⁶ Eko Putro Widiyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.141.

Windows yang kemudian dirangkai dalam hasil penelitian pada bab IV.

Apabila r_{xy} hitung lebih besar atau sama dengan r_{xy} tabel berarti korelasi bersifat signifikan, artinya instrumen test dapat dikatakan valid. Begitu juga sebaliknya apabila r_{xy} hitung lebih kecil dari r_{xy} tabel berarti korelasi tidak signifikan, kesimpulan instrumen tes tidak valid.⁴⁷ Nilai r tabel *product momen t* (r_t) untuk $N = 34$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,339, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang mempunyai r hitung (r_h) lebih besar atau sama dengan 0,339 maka dapat dikatakan valid. Hasil pengujian validitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Analisis Validitas Butir Soal Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Nomer Item	Nilai R Tabel	Nilai R Hasil	Keterangan
1	0,339	.440**	Valid
2	0,339	.442**	Valid
3	0,339	.575**	Valid
4	0,339	.561**	Valid
5	0,339	.678**	Valid
6	0,339	.446*	Valid
7	0,339	.620**	Valid
8	0,339	0.314	Gugur
9	0,339	.375*	Valid
10	0,339	.663**	Valid
11	0,339	.359*	Valid
12	0,339	.494**	Valid

⁴⁷ Ibid., hlm.156.

13	0,339	.365*	Valid
14	0,339	.449**	Valid
15	0,339	0.067	Gugur
16	0,339	.403*	Valid
17	0,339	.605**	Valid
18	0,339	.443**	Valid
19	0,339	0.322	Gugur
20	0,339	.609**	Valid

2) Uji Reliabilitas

Instrumen tes dikatakan dapat dipercaya (reliable) jika memberikan hasil yang tetap atau ajeg (konsisten) apabila diteskan berkali-kali. Suatu instrument mempunyai reliabilitas yang baik apabila instrument tersebut memberikan hasil yang sama atau ajeg meskipun digunakan berkali-kali baik dengan peneliti yang sama ataupun oleh peneliti yang berbeda.

Untuk analisis instrumen yang menggunakan skala *Likert* yaitu menggunakan rumus *Alpha* dengan bantuan *SPSS for window* versi 16.0.

Untuk mengetahui apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak langkah selanjutnya adalah mengonsultasikan dengan harga kritik atau standar reliabilitas. Harga kritik untuk reliabilitas instrumen adalah 0,7. Artinya suatu instrumen dikatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien *Alpha* sekurang kurangnya 0,7.⁴⁸

⁴⁸Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, hlm. 165.

Tabel 3.2
 Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Nama Konstruk	Cronbach alpha	R tabel	Kriteria
Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an	0,722	0,339	Reliabel

Pada tabel 3.2 mengenai reliabilitas data dapat terlihat bahwa dari 20 item soal instrument (lisan dan tes) Variabel Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dalam kategori reliabel, karena hasil *Cronbach Alpha* lebih dari 0,7 (70%). Dengan presentase *Cronbach Alpha* Variabel Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an 0,722, maka telah dinyatakan reliabel.

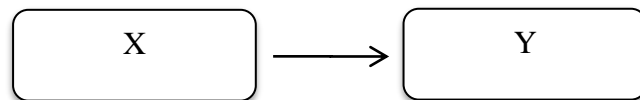
Berdasarkan uji persyaratan tersebut, maka instrumen dapat dinyatakan sudah memenuhi persyaratan valid dan reliabel. Selanjutnya dapat digunakan untuk mengambil data penelitian yang sesungguhnya.

2. Metode Analisa Data

Analisa data dilakukan untuk membahas pemecahan masalah yang ada. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan statistik.⁴⁹ Peneliti menggunakan teknik analisis yaitu

⁴⁹Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Sigma, 2015), hlm. 126..

teknik uji hipotesis. Penelitian ini terdapat dua variabel, variabel pertama adalah variabel independen dan variabel kedua adalah variabel dependen.



X= Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Y= Hasil belajar

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis pengaruh dua variabel, yaitu variabel X (Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an) dan variabel Y (Hasil Belajar), sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Analisis Regresi Linier Sederhana. Untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*) maka penulis menggunakan analisis data statistik yang berbentuk regresi linier sederhana yang digunakan hanya untuk variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*).⁵⁰

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Harga Y apabila X = 0 (Harga konstanta)

b = Angka arah atau koefisien regresi menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen, apabila b positif maka terjadi kenaikan dan apabila b negatif maka terjadi penurunan.

⁵⁰ Syofian Siregar, Statistik Parametrik..., hlm. 379.

Interpretasi peneliti menggunakan analisis uji taraf signifikansi, atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05. Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian dapat dikatakan signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria, yang diperoleh dalam perhitungan regresi linier sederhana, dengan kemungkinan sebagai berikut:

- 1) Apabila besarnya nilai probabilitas atau nilai sig kurang dari 0,05 maka hal ini sesuai dengan ketentuan, jadi H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada pengaruh yang positif antara kemampuan baca tulis al-qur'an dengan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 3 Magelang.
- 2) Apabila besarnya nilai probabilitas atau nilai sig lebih dari 0,05 maka hal ini sesuai dengan ketentuan, H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti tidak ada pengaruh yang positif antara kemampuan baca tulis al-qur'an dengan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 3 Magelang.

Interpretasi selanjutnya peneliti menggunakan koefisiensi determinasi (r^2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dari rumus di atas, penulis selanjutnya menggunakan bantuan program perhitungan dengan SPSS (*Statistic Package for Social Science*) 16.0 For Windows yang kemudian dirangkai dalam hasil penelitian pada bab IV.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dari data-data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari analisis data dan hubungannya dengan kajian teori yang telah dijelaskan dapat memberi gambaran bahwa tingkat kemampuan baca tulis al-qur'an dari 34 responden, 6% dalam interval kriteria kurang dengan frekuensi 2, serta 53% dalam interval kriteria cukup dengan frekuensi sebanyak 18, dan 41% dalam kriteria baik dengan frekuensi 14, maka kemampuan baca tulis al-qur'an di SMA Negeri 3 Magelang dapat dikategorikan cukup dengan presentase 53%.
2. Rata-rata Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 3 Magelang dari hasil yang diperoleh seluruh sampel yang diteliti berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 79 atau mencapai nilai standar KKM.
3. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel koefisien diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,04 < 0,05$, hal tersebut sesuai dengan ketentuan yaitu jika nilai $Sig < 0,05$, maka model persamaan regresi berdasarkan data penelitian diatas adalah signifikan, atau model persamaan regresi telah memenuhi kriteria dan berdasarkan nilai t, diketahui nilai t_{hitung} sebesar $0,479 > t_{tabel} 0,339$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kemampuan BTA (X) berpengaruh terhadap variabel Hasil Belajar PAI

(Y). Selanjutnya dikonsultasikan pada tabel pedoman interpretasi bahwa pengaruh kemampuan baca tulis al-qur'an terhadap hasil belajar PAI termasuk dalam kategori cukup.

B. Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian sejenis dan memberikan tambahan pengetahuan mengenai pentingnya Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap hasil pencapaian belajar mata pelajaran PAI.

C. Saran

Dari kesimpulan diatas, penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran bagi peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang akan datang, hendaknya mencari pokok permasalahan yang lain yang mungkin mempengaruhi hasil belajar siswa, agar bisa memberikan sumbangan dan ide-ide kepada guru dan sekolah berkenaan dengan peningkatan hasil belajar siswa.

2. Saran bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Seorang guru diharapkan dapat memberikan motivasi atau semangat belajar pada siswa agar lebih bersemangat dalam meningkatkan hasil belajar PAI, khususnya dalam materi kemampuan baca tulis al-qur'an serta perlu dilakukan treatment khusus guna untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa seperti diadakannya pembelajaran BTA tambahan.

3. Saran bagi siswa

Siswa diharapkan untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, karena sudah merupakan kewajiban bagi umat Islam mampu membaca kitab sucinya sendiri yaitu Al-Qur'an. Selain itu, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga memberikan kontribusi yang besar terhadap pencapaian Hasil Belajar PAI dan sehingga diharapkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an juga memberikan kontribusi besar bagi peningkatan motivasi dan aktifitas belajar siswa menuju pencapaian hasil belajar PAI yang lebih baik. Yang juga diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- AF, Hasanuddin. *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istinbath Hukum dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Alwi Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005.
- Amin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Arif, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Psikolog Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta 2002
- Babadu, J.S dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.
- Dahyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Dian Andiyani dan Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi: Konsep dan implementasi kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset , 2005.
- Darajat, Zakiah. dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, *Metode-metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995.
- Gafur, Abd. 2012. *Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis-Al-Qur'an dalam Perspektif Multiple Intelligence*. Vol. 5 No 1.
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, *Modul Baca Tulis Al-Qur'an*
- KH. Zulfison dan KH. Muharom, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dengan Metode Mandiri* Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Kurnaedi, Abu Ya'la. *Metode Asy-Syafi'I Ilmu Tajwid Prakti*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010.
- Majid, Abdul.. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nata, Abuddin. *Al-Qur'an dan Hadist*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1993.
- Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Putro Widiyoko, Eko. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Riyadh, Sa'ad. 2012. *Ingin Anak anda Cinta Al-Qur'an?* Solo: Aqwam.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT LKis Printing Cemerlang, 2009.
- Rusydi Suwaid, Aiman. 2017. *Al-Quranul Qarim dan Ilmu Tajwid*. Zamzam.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil belajar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: CV Sigma, 2015.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*: Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Syarifudin, Ahmad. 2004. *MENDIDIK ANAK, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005.
- Suwaid, Aiman Rusydi. *Al Quranul Qarim dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Zamzam, 2017.
- Widoyoko, Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

Zuharini dkk, *Metodik Pendidikan Agama*, Bandung: Usaha Nasional, 1991.